

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hiasan merupakan sesuatu yang berfungsi untuk memperindah dan meningkatkan nilai estetika dari benda yang akan dihias. Hiasan juga dapat berfungsi untuk menambah kualitas serta mutu dari produk tersebut. Hiasan busana menjadi faktor utama dalam menentukan nilai jual, kualitas serta nilai estetika dari suatu busana. Oleh karena itu, hiasan merupakan hal yang terpenting khususnya dalam bidang busana.

Hiasan busana dapat berupa hiasan payet, *corsage*, sulaman, bordiran, renda, *strook* dan *ruche*. Seorang *designer* akan memilih hiasan mana yang tepat digunakan dalam sebuah rancangannya, karena hiasan busana dapat mempengaruhi hasil rancangan. Dalam membuat hiasan busana tersebut dibutuhkan kemampuan dan kreatifitas yang tinggi dikarenakan hiasan busana termasuk dalam “seni” dari busana. Dasar seni dan desain merupakan pengetahuan dasar yang wajib dimiliki oleh seseorang yang akan menjadi seorang *designer* karena didalamnya terdapat pengetahuan dasar tentang seni dan desain antara lain unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain. Akan tetapi sebelum membuat sebuah hiasan pada busana, terlebih dahulu membuat desain hiasan.

Menurut Ernawati (2008) desain hiasan tersebut terbentuk dari susunan berbagai unsur seperti garis, arah, bentuk, ukuran, tekstur, value dan warna. Bentuk dan warna merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tampilan sebuah desain hiasan. Agar indah dan menarik dilihat dalam mendesain hiasan juga harus

memperhatikan prinsip-prinsip desain busana. Keselarasan, keseimbangan dan kesatuan desain hiasan dengan benda yang akan dihias merupakan hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam merancang desain hiasan suatu benda. Oleh karena itu seseorang yang akan menjadi seorang *designer* dituntut memiliki potensi diri baik potensi akademik maupun daya kreativitas. Untuk mengasah potensi akademik dan daya kreativitas tersebut seseorang dapat mengembangkannya melalui pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan potensi diri seseorang untuk memiliki kekuatan baik dari sisi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan tersebut dapat berupa pendidikan formal, informal serta non formal. Akan tetapi, pendidikan formal lebih mempengaruhi seseorang khususnya dalam hal mengembangkan potensi diri dari sisi keterampilan. Hal ini dikarenakan pendidikan formal memiliki jalur pendidikan menengah jurusan dimana dalam jalur pendidikan jurusan tersebut, calon peserta didik dapat memilih jurusan keahlian yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan. Tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Akan tetapi, secara umum tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan mengacu kepada isi Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional (UU SPN Tahun 2003) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

SMK Negeri 10 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki visi dan misi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk visi SMK Negeri 10 Medan adalah mewujudkan SMK Negeri 10 Medan sebagai lembaga diklat modern dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan memiliki dasar keagamaan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mencapai visi tersebut, SMK Negeri 10 Medan memiliki misi, antara lain melatih siswa sehingga memiliki kompetensi profesional dibidangnya masing-masing serta berjiwa pantang menyerah, meningkatkan kemandirian program keahlian dengan upaya menggali potensi sumber daya dan unit produksi, pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam proses kerja sekolah, menjadikan siswa kreatif inovatif serta mampu bersaing ditingkat nasional maupun tingkat internasional melalui promosi kompetensi sekolah, dan menerapkan sistem manajemen mutu dalam pengorganisasian lembaga secara menyeluruh.

SMK Negeri 10 Medan memiliki empat program studi keahlian, yaitu tata busana, tata boga, tata kecantikan dan multimedia. Program studi tata busana merupakan salah satu program keahlian di bidang busana. Secara khusus tujuan dari kompetensi keahlian busana butik adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal menggambar busana (*fashion drawing*), membuat pola (*pattern making*), membuat busana

wanita, membuat busana pria, membuat busana anak, membuat busana bayi, memilih bahan baku busana, membuat hiasan pada busana (*embroidery*) dan mengawasi mutu busana.

Untuk menyiapkan lulusan yang sesuai dengan misi SMK Negeri 10 Medan, maka sekolah mempunyai tiga program mata pelajaran yang digolongkan menjadi program normatif, program adaptif dan program produktif. Di dalam program produktif terdapat kompetensi kejuruan yang salah satunya adalah kompetensi membuat hiasan pada busana. Kompetensi tersebut merupakan kompetensi dimana siswa dituntut untuk memiliki daya kreatifitas dan inovatif sehingga menghasilkan hiasan yang memiliki nilai orisinal dan kualitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Juni 2013 dan 15 Juli 2013 dengan salah satu guru yang bertanggung jawab pada program produktif yaitu Ibu Veronika Siringo-ringo mengatakan bahwa pada kompetensi membuat hiasan pada busana, siswa dituntut memiliki kompetensi dasar mengidentifikasi hiasan busana dan membuat hiasan pada kain atau busana. Untuk kompetensi dasar membuat hiasan pada kain atau busana, siswa membuat hiasan pada busana pesta malam hanya dengan teknik hiasan payet saja. Hal ini dikarenakan hiasan payet merupakan hiasan yang sangat populer dan sedang diminati oleh pangsa pasar. Tetapi disisi lain, hiasan yang dibuat terlalu monoton karena hanya menggunakan satu hiasan saja yaitu hiasan payet. Pembatasan hiasan tersebut dapat membuat hasil hiasan kurang maksimal. Tidak hanya itu, dari hasil observasi penulis ditemukan bahwa bentuk hiasan payet juga kurang bervariasi dan inovatif karena dapat dilihat dari lemari display yang ada di SMK Negeri 10 Medan. Hal tersebut

menunjukkan bahwa salah satu misi SMK Negeri 10 Medan yaitu menjadikan siswa kreatif dan inovatif belum tercapai secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Penguasaan Dasar Seni dan Desain dengan Hasil Karya Hiasan pada Busana Pesta Malam pada Kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Sejauh mana tingkat penguasaan dasar seni dan desain pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan.
2. Sejauh mana hasil karya hiasan pada busana pesta malam pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan.
3. Sejauh mana hubungan antara penguasaan dasar seni dan desain terhadap hasil karya hiasan pada busana pesta malam pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan, waktu dan untuk menghindari cakupan masalah yang terlalu luas maka peneliti perlu membuat batasan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Penguasaan dasar seni dan desain dibatasi pada penguasaan unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain.
2. Teknik pembuatan hiasan adalah teknik hiasan kombinasi antara *strook* (lajur) dengan menggunakan kain, pita organdi dan payet.
3. Hasil karya hiasan merupakan hasil karya dalam bentuk hiasan pada busana pesta malam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat penguasaan dasar seni dan desain pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimanakah hasil karya hiasan pada busana pesta malam pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara penguasaan dasar seni dan desain terhadap hasil karya hiasan pada busana pesta malam pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan dasar seni dan desain pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan.

2. Untuk mengetahui hasil karya hiasan pada busana pesta malam pada siswa kelas XI Busana Butik SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penguasaan dasar seni dan desain dengan hasil karya hiasan pada busana pesta malam pada kelas XI Busana Butik SMK 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi pihak sekolah yaitu SMK Negeri 10 Medan dalam hal pembuatan hiasan pada busana pesta malam.
2. Sebagai umpan balik bagi siswa SMK Negeri 10 Medan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembuatan hiasan pada busana pesta malam.
3. Sebagai informasi bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dasar seni dan desain dengan hasil pembuatan hiasan.